

GANGGUAN BISING LINGKUNGAN TERHADAP AKTIVITAS ISTIRAHAT PENGHUNI PEMUKIMAN PADAT DI KAMPUNG RAWA BARAT JAKARTA

Abstrak

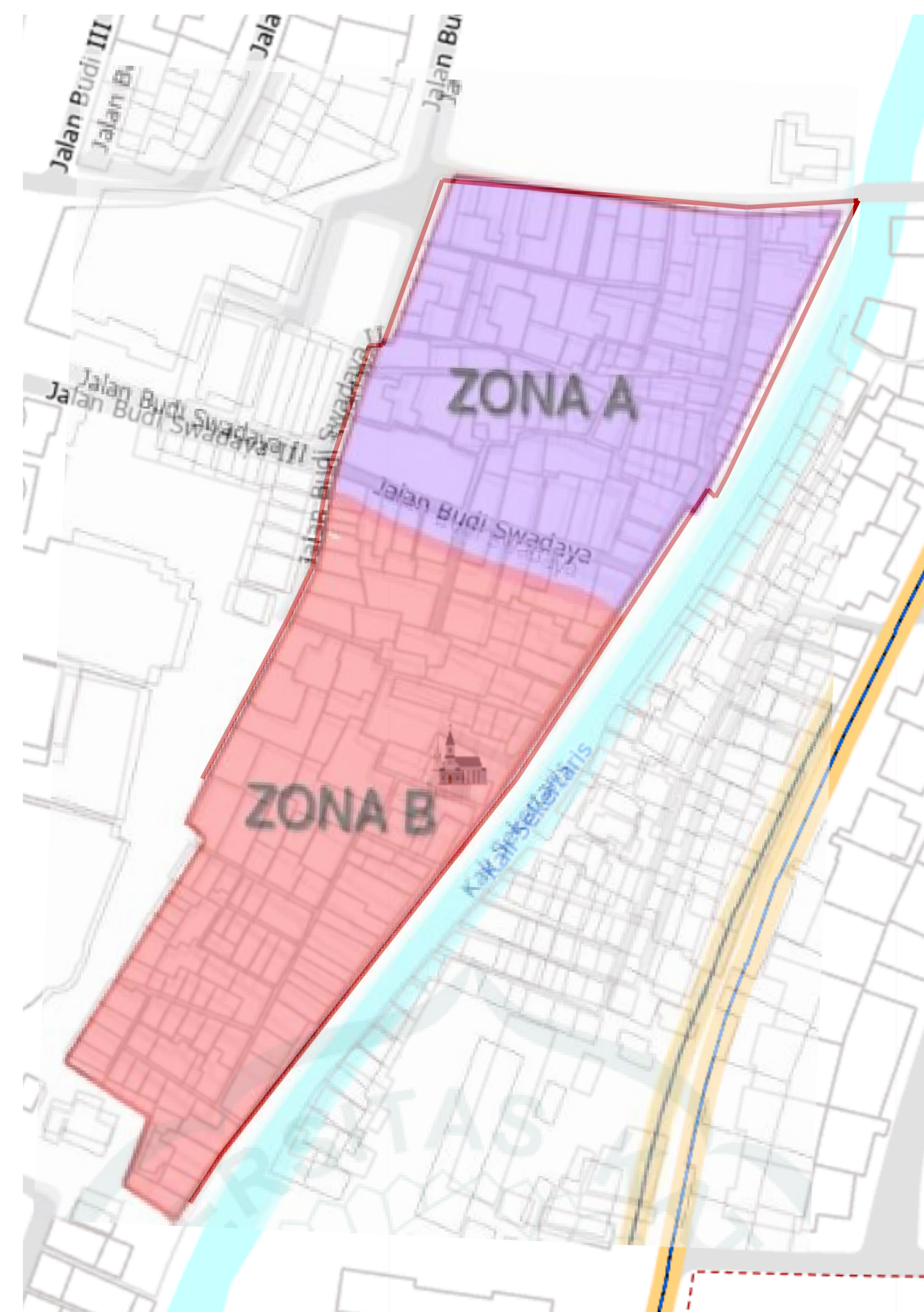
Bising lingkungan merupakan masalah signifikan di kawasan padat penduduk seperti Kampung Rawa Barat, Jakarta Barat, di mana kebisingan dapat terjadi kapan saja, bahkan hingga malam hari saat penghuni sedang beristirahat. Kondisi ini berdampak negatif pada kesehatan, khususnya terkait kualitas tidur di ruang tidur yang sensitif terhadap kebisingan.

Penelitian menggunakan metode evaluasi pasca huni dilakukan untuk memahami dampak bising terhadap aktivitas malam penghuni melalui pengukuran tingkat kebisingan, observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kebisingan malam hari mencapai 74,2-102,7 dB, sementara fasad hunian hanya mampu mereduksi bising sebesar 7-18 dB, jauh dari standar 55 dB.

Gangguan bising dominan berasal dari aktivitas sosial seperti pesta, musik keras, dan lalu lintas. Meskipun persepsi penghuni bervariasi tergantung jenis hunian dan profesi, seluruh responden mengakui dampak negatif kebisingan seperti gangguan tidur, emosi yang sulit terkendali, serta kesulitan fokus, meskipun beberapa penghuni masih bersikap toleran terhadap kondisi tersebut.

Perbedaan Jenis Hunian dan Profesi Penghuni

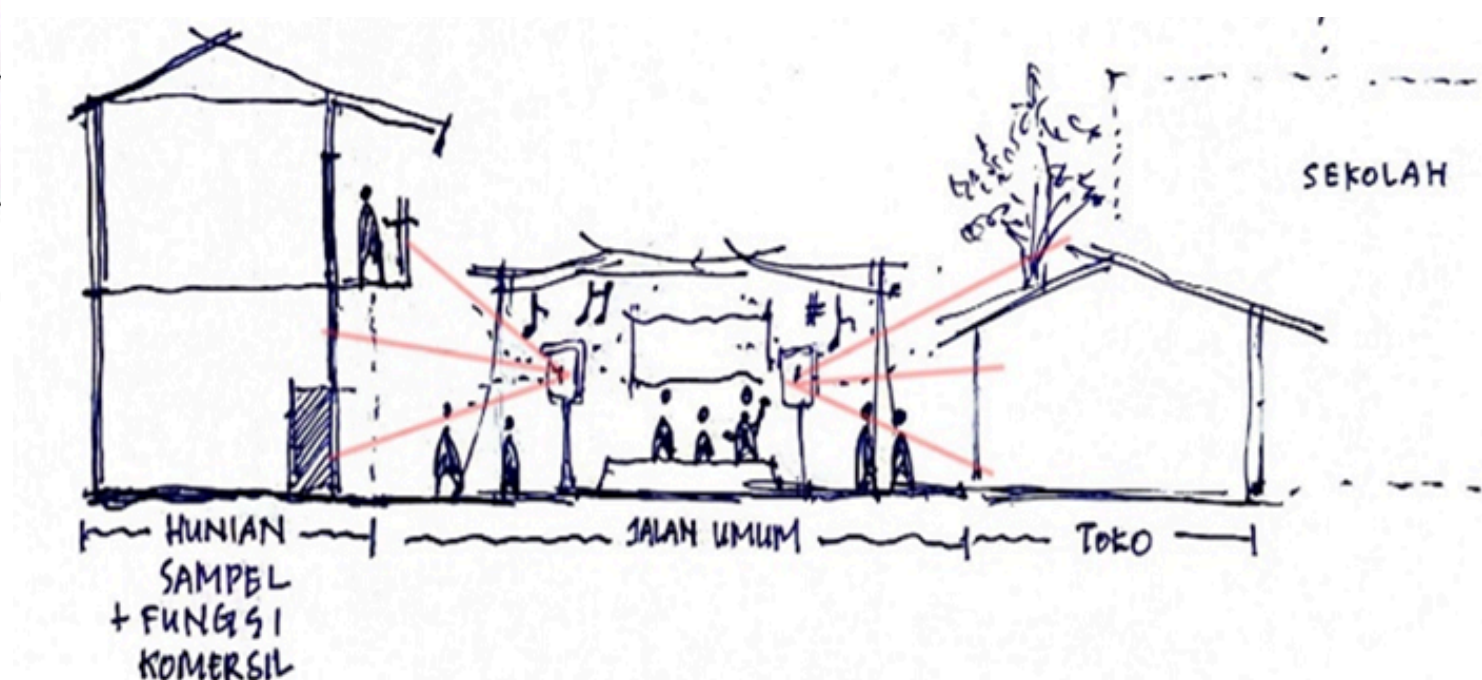
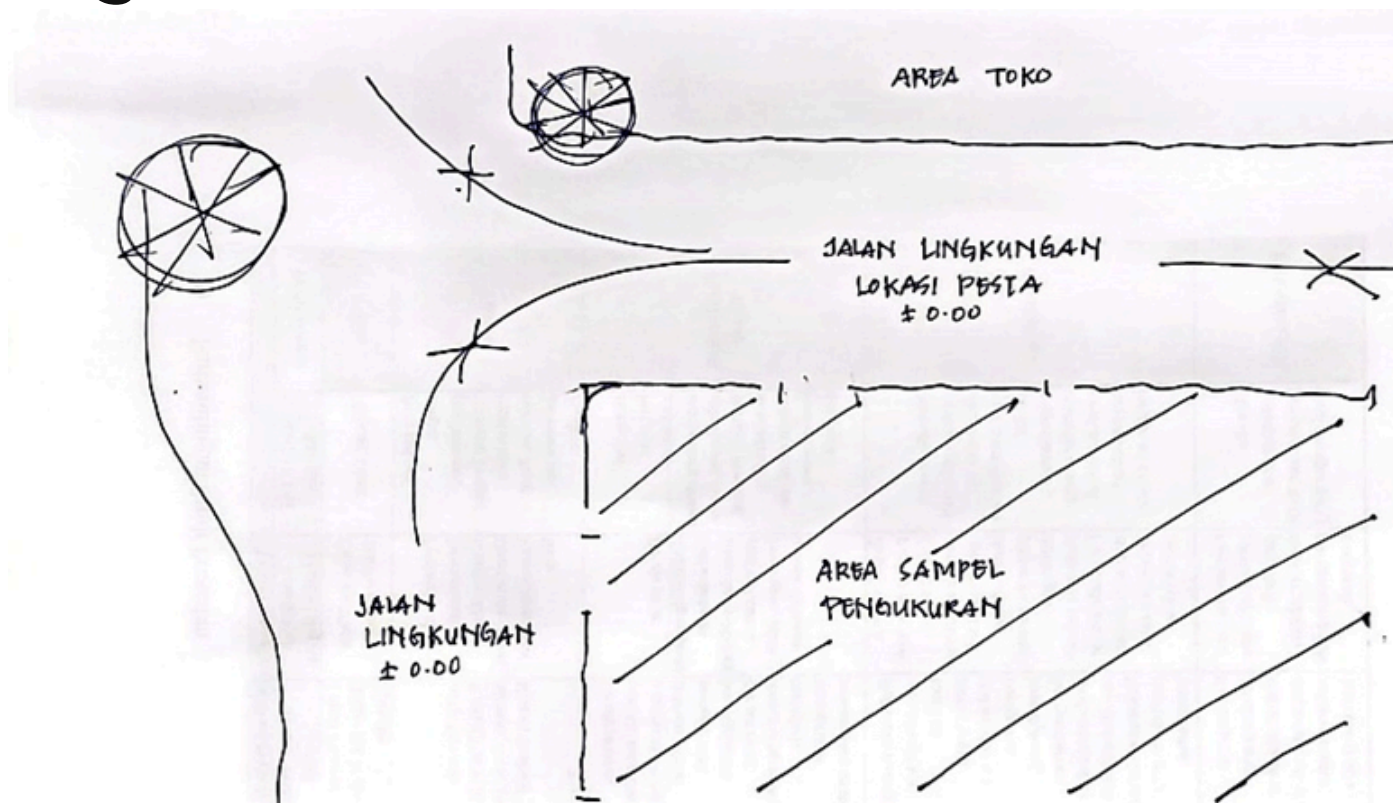
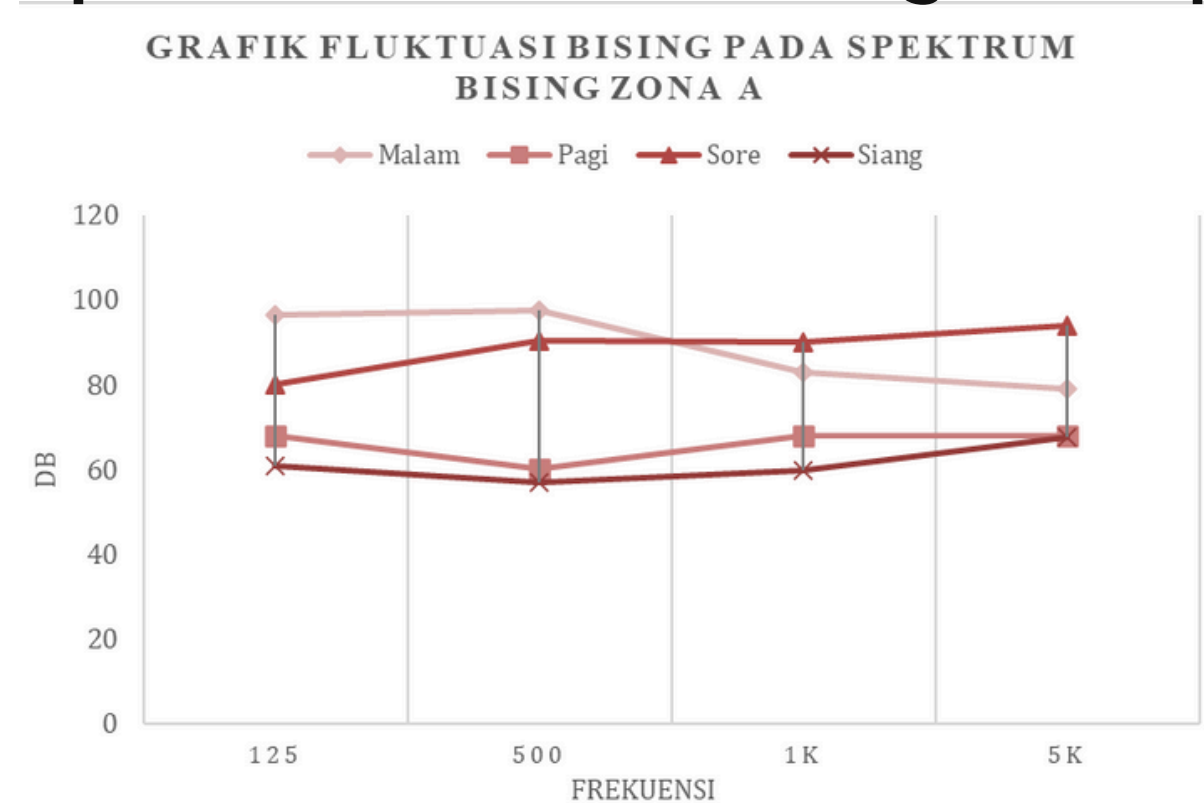
Perbedaan profesi menimbulkan ragam persepsi bising dan sejauh mana bising dapat memengaruhi kenyamanan penghuninya. Ruang tidur = area sensitif rumah. Gangguan bising didapati sampai malam hari. Istirahat malam yang baik = penting untuk kesehatan.



Zona A : Tipe Hunian dengan Fungsi Komersil
Cenderung tidak terganggu, sudah terbiasa, ada sikap toleransi

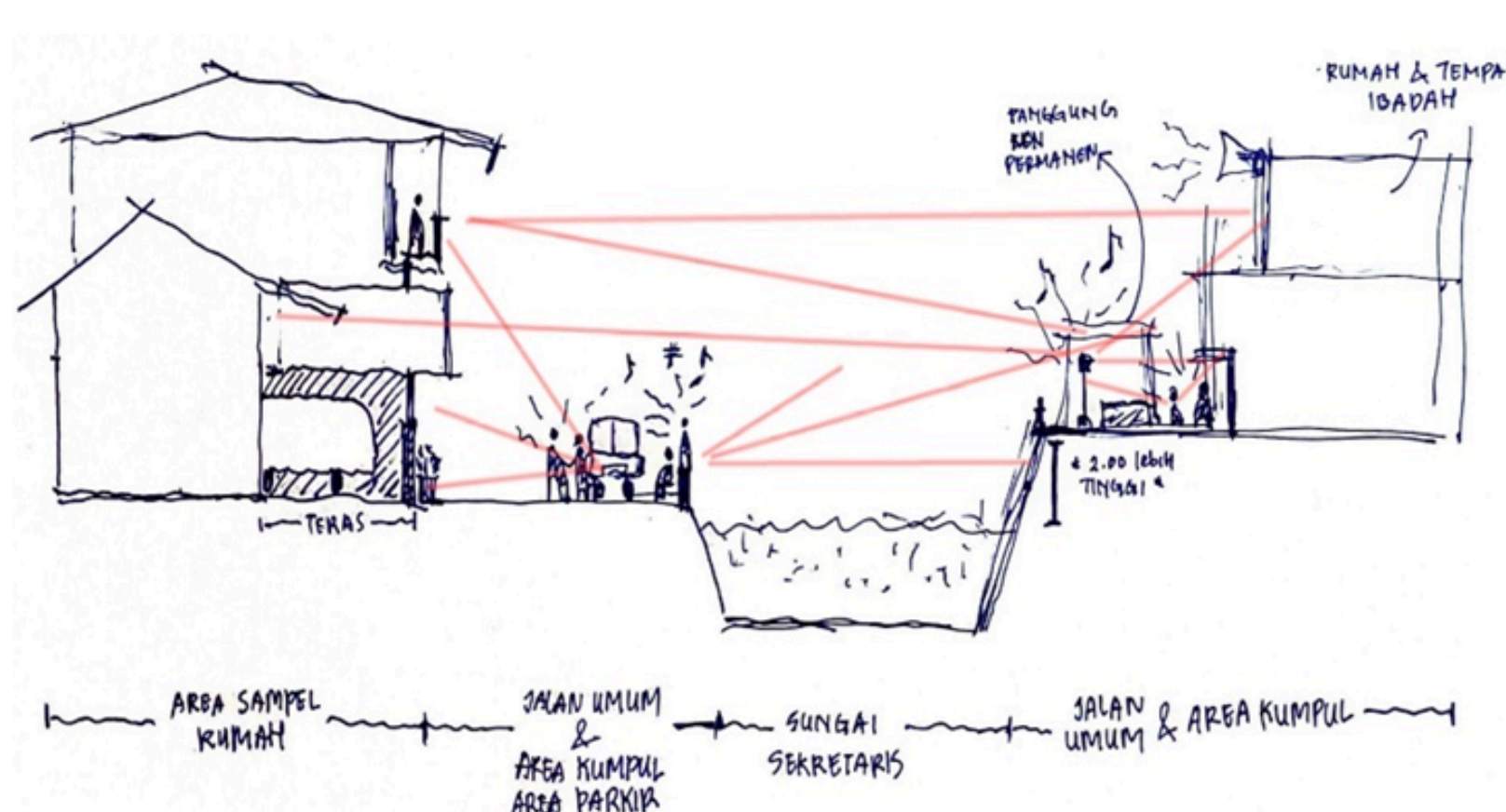
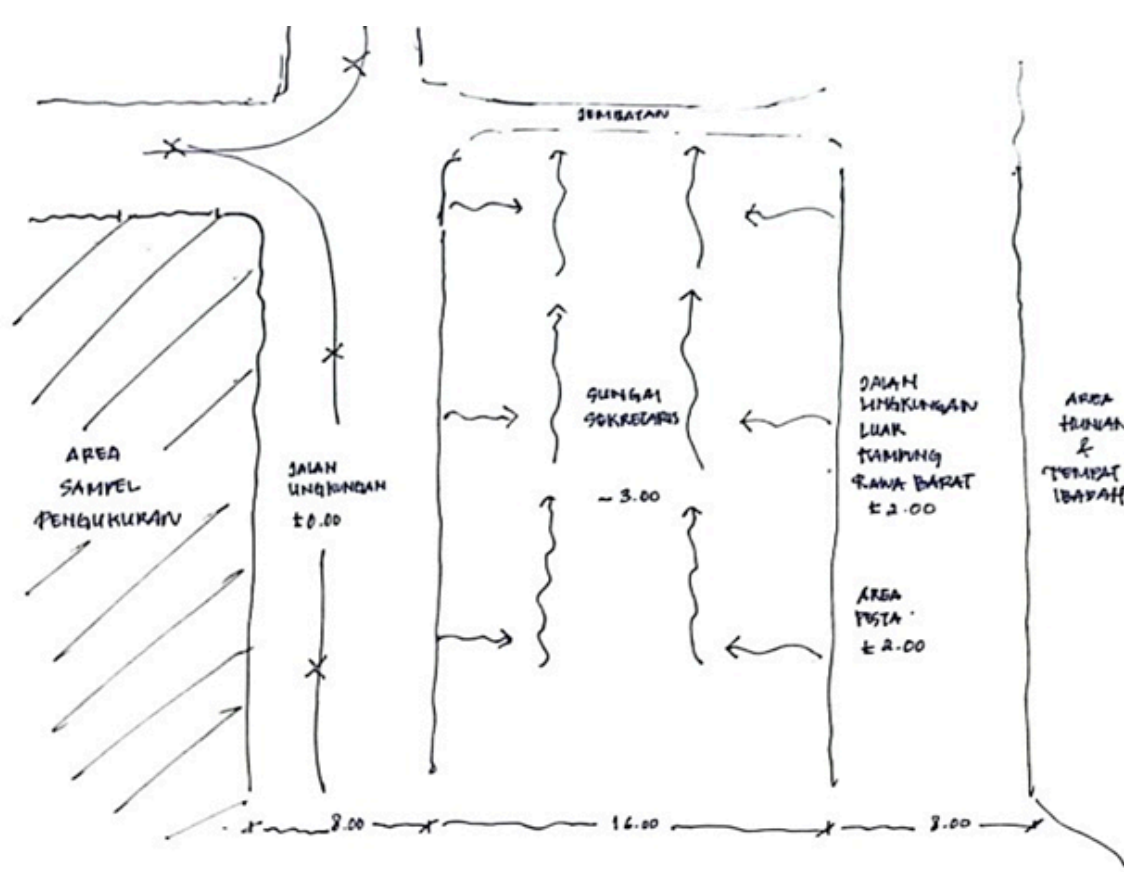
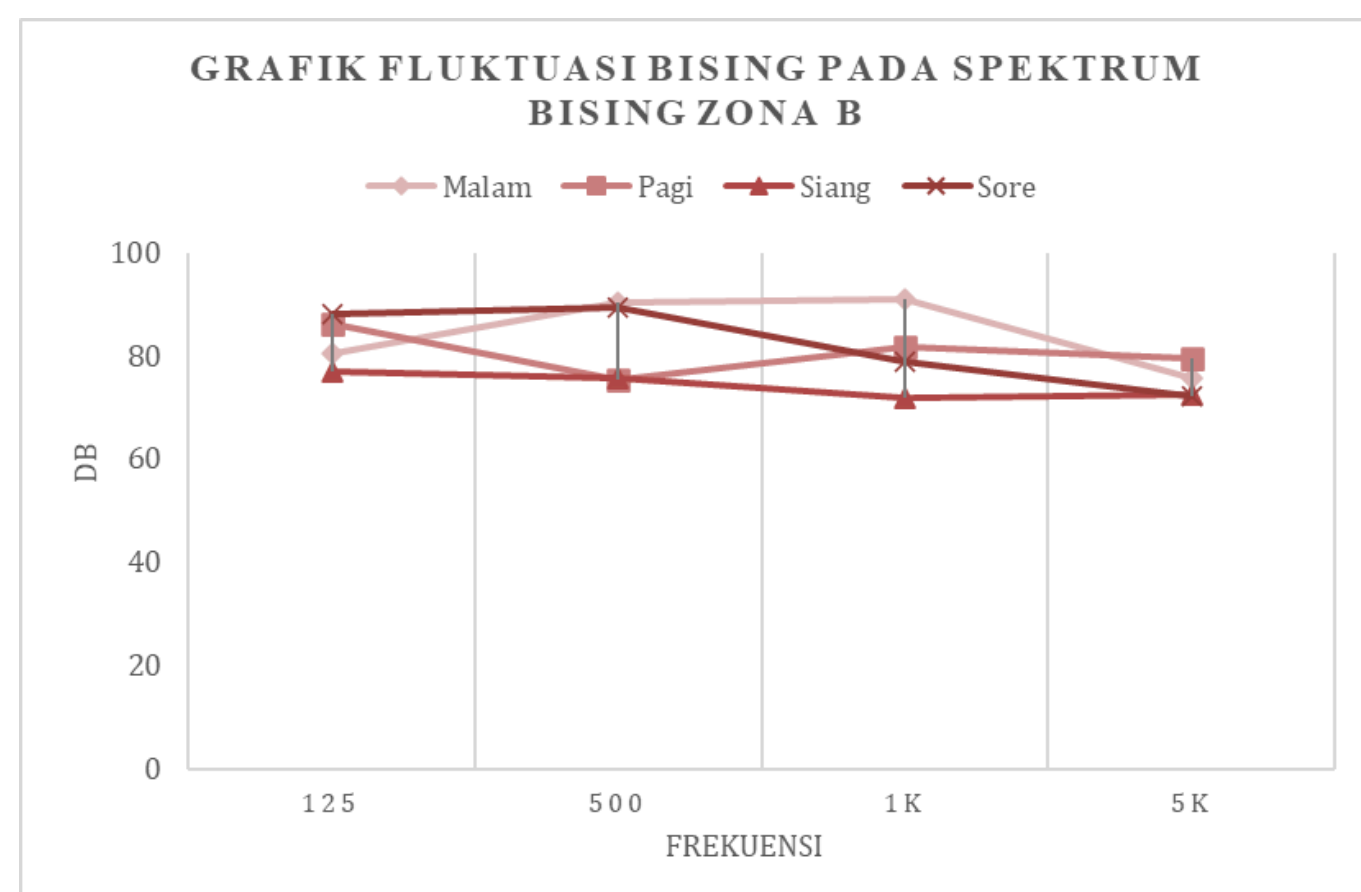
Zona A : Tipe Hunian dengan Fungsi Komersil
Cenderung lebih terganggu, aktivitas istirahat bagi penghuni sangat penting, pulang bekerja untuk beristirahat

Spektrum Fluktuasi Bising dan Tipologi Fasad Zona A



Tertinggi di frekuensi 125-500 Hz; Malam Hari; Sumber bising: aktivitas senda-gurau, getaran kendaraan lalu lintas dan alat pengeras suara. Tertinggi di frekuensi 125-500 Hz; Malam Hari; Sumber bising: aktivitas senda-gurau, getaran kendaraan lalu lintas dan alat pengeras suara.

Spektrum Fluktuasi Bising dan Tipologi Fasad Zona B



Tertinggi di frekuensi rendah 500-1000 Hz; Malam Hari; Sumber bising: aktivitas senda guaru, memainkan suara mesin kendaraan bermotor dan mendengarkan musik di sepanjang pinggir sungai Sekretaris. Sumber bising pinggir sungai Sekretaris dan aktivitas luar kampung yang memiliki elevasi lebih tinggi. Mayoritas material sekitar reflektif dan transmitif (seng, kaca, logam, dll di ruang terbuka tanpa sekat)

Kesimpulan

Zona kampung terbagi berdasarkan profesi penghuni, di mana mereka yang bekerja di dalam dan luar kampung memiliki persepsi dan toleransi berbeda terhadap bising. Meskipun fasad hunian mampu mereduksi kebisingan 7-18 dB, tingkat bising tetap melebihi standar dan menyebabkan gangguan tidur, kesulitan fokus, serta emosi yang sulit terkendali bagi penghuni.

Saran

Untuk mengurangi dampak bising, sediakan area terbuka yang zonanya terpisah dari area hunian dan atur manajemen waktu aktivitas sosial. Tambahkan dinding pembatas dengan tanaman pada fasad yang menghadap jalan, serta tanam vegetasi di sepanjang Sungai Sekretaris. Adakan penyuluhan tentang kebisingan untuk meningkatkan kesadaran budaya bermukim yang berkelanjutan.

